

1. PENGERTIAN DAN KEGIATAN TRANSAKSI

Pengertian

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan usahanya membeli barang dengan tujuan untuk dijual kembali.

Bentuk Hukum Perusahaan Dagang

1. Perseroan Terbatas (P T)
Suatu bentuk perusahaan yang modalnya terbagi atas saham-saham yang dimiliki oleh beberapa orang, yang disebut Pemegang Saham. Tanggung jawab pemegang saham atas perusahaan sebatas modal yang disetor saja.
2. Commanditaire Verschop (C V)
Suatu bentuk perusahaan yang modalnya terbagi atas modal-modal pribadi (perseorangan). Menurut hukum, CV dikategorikan sebagai Perusahaan Pribadi/Perseorangan, sehingga tanggung jawab pemilik atas perusahaan meliputi keseluruhan harta yang dimiliki oleh para pemilik.
3. Usaha Dagang (U D)
Suatu bentuk perusahaan yang modalnya berasal dari satu orang pemilik. UD dikategorikan sebagai Perusahaan Pribadi/Perseorangan, sehingga tanggung jawab pemilik juga meliputi keseluruhan harta yang dimiliki oleh pemilik.
4. Dan sebagainya

2. SYARAT PENYERAHAN & SYARAT PEMBAYARAN

Syarat Penyerahan (Delivery Term)

Ada 2 (dua) macam syarat penyerahan yang lazim digunakan, yaitu:

- a. FOB DESTINATION POINT (Loko Gudang Pembeli), artinya ongkos angkut barang mulai gudang penjual sampai gudang pembeli ditanggung oleh pihak penjual. Jadi harga sudah termasuk ongkos angkut barang.
- b. FOB SHIPPING POINT (Loko Gudang Penjual), artinya ongkos angkut barang mulai gudang penjual sampai gudang pembeli ditanggung oleh pembeli. Jadi harga tidak termasuk ongkos angkut barang.

Syarat Pembayaran (Term Of Payment)

Pada prinsipnya pembayaran transaksi pembelian atau penjualan dapat dilakukan dengan cara:

- a. TUNAI (CASH), artinya pembayaran dilakukan pada saat barang diserahkan dari penjual kepada pembeli. Transaksi ini disebut Transaksi Pembelian atau Penjualan Tunai.
- b. KREDIT (TERM OF PAYMENT), artinya pembayaran dilakukan beberapa waktu setelah barang diserahkan, tergantung pada jangka waktu yang diberikan penjual. Transaksi ini disebut Transaksi Pembelian atau Penjualan Kredit.

Jangka waktu pembayaran biasanya dinyatakan dalam faktur, dengan istilah-istilah sebagai berikut:

- n/30 artinya pembayaran harus dilakukan paling lambat 30 hari setelah tanggal faktur. (n/30= neto 30 hari).
- 2/10, n/30 artinya pembayaran harus dilakukan paling lambat 30 hari setelah tanggal faktur, tetapi jika dibayar dalam jangka waktu kurang dari 10 hari maka diberikan potongan/diskon sebesar 2 %.
- n/10, EOM artinya pembayaran harus dilakukan paling lambat 10 hari setelah akhir bulan dan tidak ada potongan. (n/10, EOM = neto 10 hari, End Of Month)

AKUNTANSI PEMBELIAN

Ada 2 (dua) cara pencatatan transaksi pembelian barang, yaitu:

- a. Sistem Inventarisasi Fisik (**Periodical**), dimana nama Akun yang dicatat disebelah Debet adalah **Akun PEMBELIAN** (Purchase).
- b. Sistem Inventarisasi Terus Menerus (**Perpetual**), dimana nama Akun yang dicatat disebelah Debet adalah **Akun PERSEDIAAN** (Inventory).

Contoh 1: TRANSAKSI PEMBELIAN KREDIT

CV Permata Hijau bergerak dalam bidang jual beli jam tangan, pada tanggal 24 Oktober membeli 20 buah jam tangan merek Tag Heur @ Rp.300.000,- secara kredit.

Jurnal Pembelian (Pencatatan sistim fisik)

Pembelian	6.000.000	--
Hutang Dagang	---	6.000.000

Jurnal Pembelian (Pencatatan sistim perpetual)

Persediaan	6.000.000	--
Hutang Dagang	---	6.000.000

Contoh 2: TRANSAKSI PEMBELIAN TUNAI

CV Permata Hijau bergerak dalam bidang jual beli jam tangan, pada tanggal 24 Nopember membeli 10 buah jam tangan merek Rado @ Rp. 400.000,- secara tunai.

Jurnal Pembelian (Pencatatan sistim fisik)

Pembelian	4.000.000	--
Kas/Bank	---	4.000.000

Jurnal Pembelian (Pencatatan sistim perpetual)

Persediaan	4.000.000	--
Kas/Bank	---	4.000.000

Contoh 3: TRANSAKSI PEMBELIAN SEBAGIAN TUNAI DAN SEBAGIAN KREDIT

CV Permata Hijau bergerak dalam bidang jual beli jam tangan, pada tanggal 29 Nopember membeli 100 buah jam tangan anak merek Looney Tunes @ Rp.100.000,- Dibayar tunai Rp. 3.000.000 dan sisanya kredit 1 bulan.

Jurnal Pembelian (Pencatatan sistim fisik)

Pembelian	10.000.000	--
Kas/Bank	---	3.000.000
Hutang Dagang	---	7.000.000

Jurnal Pembelian (Pencatatan sistim perpetual)

Persediaan	10.000.000	--
Kas/Bank	---	3.000.000
Hutang Dagang	---	7.000.000

Contoh 4: RETUR PEMBELIAN (PURCHASE RETURN)

Pada tanggal 2 Desember CV Permata Hijau mengembalikan sebanyak 20 buah jam tangan anak merek Looney Tunes karena warna tidak sesuai dengan pesanan.

Jurnal Retur Pembelian (Sistem Fisik):

Hutang Dagang	Rp 10.000.000	
Retur Pembelian		Rp 10.000.000

Jurnal Retur Pembelian (Sistem Perpetual):

Hutang Dagang	Rp 10.000.000	
Persediaan Barang		Rp 10.000.000

PPN MASUKAN (VALUE ADD TAX / VAT IN)

Perlakuan PPN atas pembelian bagi pembeli yang Pengusaha Kena Pajak (PKP) merupakan Pajak Masukan, akan tetapi bagi pembeli yang bukan Pengusaha Kena Pajak (Non PKP) nilai PPN tersebut ditambahkan dalam harga beli barang.

Contoh 5: PEMBELI BUKAN PENGUSAHA KENA PAJAK (PKP)

Toko Elektronik “Sinar Jaya” (bukan PKP) membeli 10 Unit TV Sony 20 inc dari Toko“ Matahari” dengan perincian sbb:

Harga 10 Unit TV @ 5.000.000.....	Rp 50.000.000
PPN 10%.....	<u>Rp 5.000.000</u>
Jumlah Nota Kontan.....	Rp 55.000.000

Jurnal Toko “Sinar Jaya” (Sistim Fisik):

Pembelian	Rp 55.000.000	
Kas		Rp 55.000.000

Jurnal Toko “Sinar Jaya” (Sistim Perpetual):

Persediaan Barang Dagang	Rp 55.000.000	
Kas		Rp 55.000.000

Contoh 6: PEMBELI ADALAH PENGUSAHA KENA PAJAK (PKP)

Toko Elektronik “PT. GRAMEDIA” (PKP) membeli 10 Unit Komputer Acer dari Pengusaha Kena Pajak “PT. GUNUNG AGUNG” dengan perincian sbb:

Harga 10 Unit Komputer @Rp.5.000.000=	Rp 50.000.000
PPN 10%.....	<u>Rp 5.000.000</u>
Jumlah Nota Kontan.....	Rp 55.000.000

Jurnal PT. GRAMEDIA (Sistim Fisik):

Pembelian	Rp 50.000.000	
PPN Masukan	Rp 5.000.000	
Hutang Dagang		Rp 55.000.000

Jurnal PT. GRAMEDIA (Sistim Perpetual):

Persediaan Barang Dagang	Rp 50.000.000	
PPN Masukan	Rp 5.000.000	
Hutang Dagang		Rp 55.000.000

NOTA RETUR (RETURN MEMO)

Pengembalian sebagian Barang Kena Pajak (BKP) yang dibeli kepada penjual disebut retur pembelian. Didalam Akuntansi Komersial dibuatkan Nota Debit, maka dalam Akuntansi Pajak dibuatkan Nota Retur, yang bertujuan untuk mencatat retur pembelian dan mengkredit PPN Masukan sebesar 10% dari nilai barang yang dikembalikan.

Contoh 7

Berdasarkan contoh 6 diatas, apabila PT. GRAMEDIA mengembalikan 2 komputer yang dibeli kepada PT. GUNUNG AGUNG, maka perhitungan dan jurnal yang dibuat PT. GRAMEDIA adalah :

Nilai Barang Kena Pajak yang dikembalikan:	
2 Unit @ Rp 5.000.000	= Rp 10.000.000
PPN Masukan 10% X Rp 10.000.000.....	<u>= Rp 1.000.000</u>
Jumlah Nota Retur.....	= Rp 11.000.000

Jurnal Retur Pembelian (Sistim Fisik):

Hutang Dagang	Rp 11.000.000	
Retur Pembelian		Rp 10.000.000
PPN Masukan		Rp 1.000.000

Jurnal Retur Pembelian (Sistim Perpetual):

Hutang Dagang	Rp 11.000.000	
Persediaan barang dagang		Rp 10.000.000
PPN Masukan		Rp 1.000.000

PAJAK PENJUALAN ATAS BARANG MEWAH (PPn BM)

Apabila barang dagang yang dibeli termasuk kategori barang mewah (peraturan perpajakan), selain dikenakan PPN juga dikenakan PPn-BM sesuai dengan tarif barang mewah sesuai dengan peraturan perpajakan.

Nilai PPn-BM tersebut diperlakukan menambah nilai harga pokok barang yang dibeli, jadi tidak boleh dicatat sebagai PPn-BM masukan.

Contoh 8:

PT. MATAHARI PUTRA PRIMA membeli 1000 krat minuman ringan sirup ABC dari PT. ABC dengan perincian sebagai berikut:

Harga 1000 krat sirup @ 200.....	Rp 200.000
PPN 10% = 10% X Rp 200.000.....	Rp 20.000
<u>PPn-BM 20%.....</u>	<u>Rp 40.000</u>
Jumlah Invoice.....	Rp 260.000

* menurut peraturan perpajakan, minuman ringan masuk dalam kategori barang mewah dengan tariff 20%.

Jurnal PT. MATAHARI (Sistim Fisik):

Pembelian	Rp 240.000	
PPN Masukan		Rp 20.000
Hutang Dagang		Rp 260.000

Jurnal PT. MATAHARI (Sistim Perpetual):

Persediaan Barang	Rp 240.000	
PPN Masukan		Rp 20.000
Hutang Dagang		Rp 260.000

PEMBAYARAN PEMBELIAN KREDIT (HUTANG DAGANG/ ACCOUNT PAYABLE)

Pembayaran hutang dagang dilakukan sebesar nominal faktur tagihan atau nominal faktur dikurangi retur dan potongan pembelian. Selanjutnya dapat dibayar tunai atau dengan wesel (promes).

Contoh 9: Pembayaran tanpa Retur dan Potongan

Toko buku DINDA melunasi hutang kepada penerbit KANDA dengan nominal faktur tagihan sebesar Rp 25.000.000,-

Jurnal: Hutang Dagang	Rp 25.000.000	
Kas/Bank		Rp 25.000.000

Pembayaran sebesar nilai nominal dikurangi Retur

Toko buku DINDA melunasi hutang kepada penerbit KANDA dengan

Nominal faktur sebesar	Rp 25.000.000,-
Retur pembelian	<u>Rp. 1.500.000,-</u>
Dibayar Tunai	Rp.23.500.000,-

<u>Jurnal:</u>	Hutang Dagang	Rp 23.500.000	
	Kas/Bank		Rp 23.500.000

Contoh 10: Pembayaran sebesar Nilai Nominal Faktur dikurangi Retur dan Potongan

Toko buku "DINDA" melunasi hutang kepada Penerbit KANDA dengan perincian sebagai berikut:

Nominal	Rp 25.000.000
Retur Pembelian	<u>Rp 1.500.000</u>
Sisa Hutang	Rp 23.500.000
Potongan Pembelian	<u>Rp 2.350.000</u>
Dibayar Tunai	Rp 21.150.000

<u>Jurnal:</u>	Hutang Dagang	Rp 23.500.000	
	Kas		Rp 21.150.000
	Potongan Pembelian		Rp 2.350.000

Contoh 11: Pembayaran dengan Wesel/Promes (Surat Utang)

Toko buku "DINDA" melunasi hutang kepada Penerbit KANDA sebesar nominal Rp 25.000.000 dengan menyerahkan selembarnya dengan umur 3 bulan.

<u>Jurnal:</u>	Hutang Dagang	Rp 25.000.000	
	Wesel Bayar		Rp 25.000.000

AKUNTANSI PENJUALAN

PENJUALAN (SALES)

Setiap perusahaan yang bergerak dalam perdagangan memperoleh pendapatan dari hasil penjualan barang dagangan yang menjadi bidangnya.

Contoh 12:

Penjualan	Rp 450.000.000
Retur Penjualan	Rp 20.000.000
Potongan Penjualan	<u>Rp 30.000.000</u>
Jumlah Retur & Potongan Penjualan	<u>Rp 50.000.000</u>
Penjualan Bersih (Neto)	Rp 400.000.000
<u>Harga Pokok Penjualan:</u>	
Persediaan awal	Rp 150.000.000
Pembelian	Rp 300.000.000
Retur Pembelian	Rp 15.000.000
Potongan Pembelian	<u>Rp 10.000.000</u>
Jumlah retur & potongan pembelian	<u>Rp 25.000.000</u>
Pembelian bersih (Neto)	Rp 275.000.000
Biaya Angkut Pembelian	<u>Rp 35.000.000</u>
Harga Pokok Pembelian	<u>Rp 310.000.000</u>
Barang tersedia untuk dijual (TUD)	Rp 460.000.000
Persediaan akhir	<u>Rp 200.000.000</u>
Harga Pokok Penjualan (HPP)	<u>Rp 260.000.000</u>
Laba Kotor	Rp 140.000.000

Contoh 13: Penjualan Tunai

Toko beras "Cap Ayam Jago" pada tanggal 3 Maret menjual 5 (lima) ton beras @ Rp 10.000.000 kepada toko "ANEKA" secara tunai, harga pokok beras tersebut sebesar Rp 6.000.000/ton.

Jurnal Toko " Cap Ayam Jago" (Sistim Fisik):

	Kas	Rp 50.000.000	
	Penjualan		Rp 50.000.000

Jurnal Toko “Cap Ayam Jago” (Sistim Perpetual):

Kas	Rp 50.000.000	
Penjualan		Rp 50.000.000
Harga Pokok Penjualan	Rp 30.000.000	
Persediaan Barang Dagang		Rp 30.000.000

Contoh 14: Penjualan dengan pembayaran sebagian

Toko beras “Cap Ayam Jago” pada tanggal 3 Maret menjual 5 (lima) ton beras @ Rp 10.000.000 kepada Toko “ANEKA” dari jumlah tersebut diterima tunai Rp 30.000.000 dan sisanya sebesar Rp 20.000.000 dibayar bulan depan. Harga pokok beras tersebut Rp 6.000.000/ton.

Jurnal Toko “ Cap Ayam Jago” (Sistim Fisik):

Kas	Rp 30.000.000	
Piutang Dagang	Rp 20.000.000	
Penjualan		Rp 50.000.000

Jurnal Toko “Cap Ayam Jago” (Sistim Perpetual):

Kas	Rp 30.000.000	
Piutang Dagang	Rp 20.000.000	
Penjualan		Rp 50.000.000
Harga Pokok Penjualan	Rp 30.000.000	
Persediaan Barang Dagang		Rp 30.000.000

Contoh 15: Penjualan Kredit

Toko beras “Cap Ayam Jago” pada tanggal 3 Maret menjual 5 (lima) ton beras @ Rp 10.000.000 kepada toko “ANEKA” syarat pembayaran 2/10, n/30. Harga pokok Penjualan beras tersebut Rp 6.000.000/ton.

Jurnal Toko “Cap Ayam Jago” (Sistim Fisik):

Piutang Dagang	Rp 50.000.000	
Penjualan		Rp 50.000.000

Jurnal Toko “Cap Ayam Jago” (Sistim Perpetual):

Piutang Dagang	Rp 50.000.000	
Penjualan		Rp 50.000.000
Harga Pokok Penjualan	Rp 30.000.000	
Persediaan Barang Dagang		Rp 30.000.000

Contoh 16 : Retur Penjualan (SALES RETURN)

Diterima kembali dari “TOKO ANEKA” atas beras yang dijual sebanyak 1 ton tersebut pada contoh 15.

Jurnal Toko “Cap Ayam Jago” (Sistim Fisik):

Retur Penjualan	Rp 10.000.000	
Piutang Dagang		Rp 10.000.000

Jurnal Toko “Cap Ayam Jago” (Sistim Perpetual):

Retur Penjualan	Rp 10.000.000	
Piutang Dagang		Rp 10.000.000
Persediaan Barang Dagan	Rp 6.000.000	
Harga Pokok Penjualan		Rp 6.000.000

PPN KELUARAN DAN PPN BM

Khusus PPN Keluaran pada akhir bulan dilakukan kompensasi dengan PPN Masukan atas pembelian Barang Kena Pajak (BKP) yang berkaitan dengan usaha atau barang modal.

Apabila jumlah PPN Keluaran lebih besar dari PPN Masukan, maka selisihnya disebut PPN kurang bayar (PPN-KB) yang harus dilunasi paling lambat 15 bulan takwin berikutnya. Sedangkan apabila PPN Keluaran lebih kecil dari PPN Masukan, maka selisihnya disebut PPN lebih bayar (PPN-LB) yang dapat direstitusikan atau dikreditkan dengan PPN-KB bulan berikutnya.

Khusus PPN-BM tidak dapat dikreditkan tetapi harus dilunasi paling lambat tanggal 15 bulan takwin berikutnya bersama-sama dengan Surat Setoran Pajak (SSP) PPN kurang bayar.

Contoh 17: Penjualan Tunai dan Kredit

PKP PT BINTANG menjual barang dagang kepada PT MATAHARI dengan perincian :

100 krat kecap ABC	Rp 5.000.000
200 krat sambal ABC	<u>Rp 6.000.000</u>
Jumlah harga jual	Rp 11.000.000
PPN 10% X Rp 11.000.000	<u>Rp 1.100.000</u>
Total Faktur	Rp 12.100.000

Jurnal Penjualan Tunai

Kas		Rp 12.100.000	
	Penjualan		Rp 11.000.000
	PPN Keluaran		Rp 1.100.000

Jurnal Penjualan Kredit

Piutang Dagang		Rp 12.100.000	
	Penjualan		Rp 11.000.000
	PPN Keluaran		Rp 1.100.000

Contoh 18: Penjualan dengan Pembayaran Sebagian

PKP PT BINTANG menjual barang dagang kepada PT MATAHARI dengan perincian sebagai berikut:

100 krat kecap ABC	Rp 5.000.000
200 krat sambal ABC	<u>Rp 6.000.000</u>
Jumlah harga jual	Rp 11.000.000
PPN 10% X Rp 11.000.000	<u>Rp 1.100.000</u>
Total Faktur	Rp 12.100.000
Dibayar tunai	<u>Rp 4.000.000</u>
Sisa tagihan	Rp 8.100.000

Jurnal Pembayaran sebagian:

Kas		Rp 4.000.000	
Piutang Dagang		Rp 8.100.000	
	Penjualan		Rp 11.000.000
	PPN Keluaran		Rp 1.100.000

Contoh 19 : Penjualan atas Barang Mewah

PKP PT. ABC menjual barang dagang kepada PT. MATAHARI sebagai berikut:

100 krat kecap ABC	Rp 5.000.000
200 krat sambal ABC	<u>Rp 6.000.000</u>
Jumlah harga jual	Rp 11.000.000
PPN 10% X Rp 11.000.000	Rp 1.100.000
PPn-BM 20% X Rp 11.000.000	<u>Rp 2.200.000</u>
Total Faktur	Rp 14.300.000

Jurnal Penjualan Kredit:

Piutang Dagang	Rp 14.300.000	
Penjualan		Rp 11.000.000
PPn Keluaran		Rp 1.100.000
Hutang PPn-BM		Rp 2.200.000

Contoh 20: Penjualan Kepada Pemungut PPN dan PPh 22 (INSTANSI PEMERINTAH)

PT. BUNDA CEMERLANG menjual alat tulis kantor kepada PEMDA TK 2 TANGERANG

dengan perincian sebagai berikut:

- Kertas HVS 200 Rim		Rp 4.000.000
- Tinta printer 10 Unit		Rp 5.000.000
- Jumlah Harga		Rp 9.000.000
- PPN 10% X Rp 9.000.000		Rp 900.000
Jumlah Faktur		Rp 9.900.000

Dipungut PPN dan PPh 22 oleh Perum Pegadaian:

- PPh Pasal 22 : (1,5% X Rp 9.000.000)	= Rp 135.000	
- PPN 10% X Rp 9.000.000	Rp 900.000	
Jumlah Pungutan		Rp 1.035.000
Jumlah pembayaran yang diterima		Rp 8.865.000

Jurnal

Kas	Rp 8.865.000	
Uang muka PPh Pasal 22	Rp 135.000	
PPn Keluaran	Rp 900.000	
Penjualan		Rp 9.000.000
PPN Keluaran		Rp 900.000

TRANSAKSI PEMAKAIAN SENDIRI ATAU PEMBERIAN CUMA-CUMA

Jika Barang Kena Pajak digunakan sendiri oleh pemilik perusahaan atau digunakan untuk keperluan karyawan, atau diberikan secara cuma-cuma, maka atas transaksi tersebut hanya boleh diakui sebagai biaya atau prive sebesar harga pokok ditambah PPN atau PPn-BM atas barang tersebut tidak termasuk laba kotor yang diharapkan.

Contoh 22

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilingkungan pabrik, PT. QUARTIRTA UTAMA setiap bulan memberikan 2.000 galon air mineral 19 liter kepada warga Kecamatan Menteng dengan perincian sbb:

Harga jual 2000 galon @ Rp.5.000		Rp. 10.000.000
Tambahan laba 20% dari harga jual		Rp. 2.000.000
Harga Pokok		Rp. 8.000.000
PPN 10 % x Rp. 8.000.000		Rp. 800.000
Biaya Promosi/Prive/Lain-lain		Rp. 8.800.000

Jurnal:

Biaya promosi/Lain-lain/Prive	Rp 8.800.000	
Persediaan Barang Dagang/Penjualan		Rp 8.000.000
PPN Keluaran		Rp 800.000

PENERIMAAN PENJUALAN KREDIT (PIUTANG DAGANG/ACCOUNT RECEIVABLE)

Penerimaan piutang dagang dapat diterima sebesar nilai faktur atau dibawah nilai faktur, baik secara tunai maupun dengan wesel (promes).

Khusus untuk penerimaan pembayaran dari Bendaharawan pemungut PPN dan PPh pasal 22, juga dikurangi PPN dan PPh 22 karena dipungut langsung.

Contoh 23:

Diterima pembayaran dari PT. MATAHARI atas penjualan kredit sebesar Rp 250.000.000

Jurnal:

Kas	Rp 250.000.000	
Piutang Dagang		Rp 250.000.000

Contoh 24:

Diterima pembayaran dari PT. Gunung Agung atas penjualan kredit perincian sbb:

- Nominal tagihan	Rp 250.000.000
- Potongan 10% X Rp 250.000.000	<u>Rp 25.000.000</u>
Jumlah dibayar	Rp 225.000.000

Jurnal:

Kas	Rp 225.000.000	
Potongan Penjualan	Rp 25.000.000	
Piutang Dagang		Rp 250.000.000

Contoh 25:

Diterima pembayaran dari Bendaharawan Perum Pegadaian atas penjualan secara kredit dengan perincian sbb:

- Harga Barang Dagang	Rp 300.000.000
- PPN 10% X Rp 300.000.000	<u>Rp 30.000.000</u>
Jumlah Faktur	Rp 330.000.000

Dipungut PPN dan PPh ps1 22:

- PPN 10% X Rp 300.000.000	Rp 30.000.000
- PPH Pasal 22 (1,5 X Rp 300.000.000)	<u>Rp 4.500.000</u>
Jumlah pungutan	<u>Rp 34.500.000</u>
Jumlah pembayaran yang diterima	Rp 295.500.000

Jurnal:

Kas	Rp 295.500.000	
PPN Keluaran	Rp 30.000.000	
Uang Muka PPh Pasal 22	Rp 4.500.000	
Piutang Dagang		Rp 330.000.000

Contoh 27

Diterima pembayaran dari PT. MATAHARI atas penjualan kredit barang dagang sebesar Rp 250.000.000 dengan selemba promes 3 bulanan bunga 12%

Jurnal:

Wesel tagih	Rp 250.000.000	
Piutang dagang		Rp 250.000.000

PELAPORAN DAN JURNAL PENYELESAIAN PPN DAN PPn-BM

1.1. PPN dan PPn-BM adalah Akun neraca dengan klasifikasi sbb:

- PPN Masukan dikelompokkan dalam Aktiva Lancar.
- PPN Keluaran dikelompokkan dalam Hutang Lancar.
- PPn-BM bagi pemungut (penjual) termasuk Hutang Lancar.
- PPn-BM bagi pembeli merupakan harga perolehan untuk aktiva tetap dan harga pokok barang yang dibeli.

2.2. Penyelesaian PPN Masukan

PPN Masukan penyajiannya dalam Neraca dapat dikompensasikan dengan PPN keluaran mana yang lebih tinggi.

Contoh 28:

- Jumlah PPn Keluaran	Rp 350.000.000
- Jumlah PPN Masukan	<u>Rp 350.000.000</u>
Sisa PPN K/M dalam Neraca	Rp nihil

Jurnal Penyesuaian:

PPN Keluaran	Rp 350.000.000	
PPN Masukan		Rp 350.000.000

Contoh 29:

Jumlah PPN Keluaran	Rp 350.000.000
Jumlah PPN Masukan	<u>Rp 250.000.000</u>
Sisa PPN Keluaran dineraca (PPN Kurang Bayar)	Rp 100.000.000

Jurnal Penyesuaian:

PPN Keluaran	Rp 250.000.000	
PPN Masukan		Rp 250.000.000

Jurnal Penyetoran ke Kas Negara/Bank Persepsi:

PPN Keluaran	Rp 100.000.000	
Kas		Rp 100.000.000

Jurnal Gabungan:

PPN Keluaran	Rp 350.000.000	
PPN Masukan		Rp 250.000.000
Kas		Rp 100.000.000

Contoh 30:

Jumlah PPN Keluaran	Rp 350.000.000
Jumlah PPN Masukan	<u>Rp 400.000.000</u>
Sisa PPN M dineraca (PPN Lebih Bayar)	Rp 50.000.000

Jurnal Penyesuaian:

PPN Keluaran	Rp 350.000.000	
PPN Masukan		Rp 350.000.000

Contoh 31:

Penyetoran PPN dan PPn BM ke Kas Negara/ Bank Persepsi

PPN Keluaran	Rp. 350.000.000
PPN Masukan	<u>Rp. 250.000.000</u>
PPN Kurang Bayar	Rp. 100.000.000
PPn BM	<u>Rp. 125.000.000</u>
Jumlah Pajak Kurang Bayar	Rp. 225.000.000

Jurnal:

PPN Keluaran	Rp 350.000.000	
Hutang PPn-BM	Rp 125.000.000	
Kas		Rp 225.000.000
PPN Masukan		Rp 250.000.000

PEMOTONGAN DAN PEMUNGUTAN PAJAK PENGHASILAN

Pada dasarnya setiap Wajib Pajak, baik orang pribadi yang mempunyai usaha maupun Wajib Pajak Badan, disamping harus membayar pajaknya sendiri juga wajib memungut pajak penghasilan dari Suplier atau pemasoknya yang berkaitan dengan kegiatan usaha yang dilakukan dan karyawan dalam pembayaran imbalan jasanya.

Yang menjadi kewajiban pemungutan bagi wajib pajak waktu membayarkan kepada supplier dan karyawannya adalah :

- PPh Pasal 21/26 atas Imbalan Jasa atau Gaji & Upah.
- PPh Pasal 23/26 sewa dari Harta, Imbalan jasa kepada badan lain .
- PPh Pasal 23 atas Bunga pinjaman non bank.
- PPh Pasal 23 atas Deviden kepada orang pribadi dan badan yang kepemilikannya kurang dari 25%.
- PPh Pasal 4 ayat 2 final atas sewa tanah & bangunan.
- Dan angsuran PPh pasal 25 tahun berjalan serta PPh Pasal 29.

Contoh 32:

Dibayar gaji karyawan dan honor komisaris sbb:

- Gaji pokok	Rp 125.000.000
- Tunjangan atas gaji	Rp 25.000.000
- Honor komisaris	<u>Rp 50.000.000</u>
Jumlah gaji dan honor	Rp 200.000.000

Dikurangi:

PPH pasal 21	Rp 8.000.000
Premi Jamsosotek	<u>Rp 2.000.000</u>
Jumlah potongan	<u>Rp 10.000.000</u>
Jumlah dibayar	Rp 190.000.000

Jurnal pembayaran gaji:

Biaya gaji dan upah	Rp 200.000.000	
Kas		Rp 190.000.000
Hutang PPh pasal 21		Rp 8.000.000
Hutang premi asuransi		Rp 2.000.000

Contoh 33:

Tanggal 10 Oktober dibayar kewajiban Pajak Penghasilan bulan September dengan perincian sebagai berikut:

- PPh pasal 21/26	Rp 8.000.000
- PPh pasal 23/26	Rp 12.000.000
- Angsuran PPh Pasal 25	<u>Rp 10.000.000</u>
Jumlah	Rp 30.000.000

Jurnal:

Hutang PPh Pasal 21	Rp 8.000.000	
Hutang PPhPasal 23	Rp 12.000.000	
Angsuran PPh Pasal 25	Rp 10.000.000	
Kas		Rp 30.000.000

**PENCATATAN DALAM JURNAL KHUSUS - POSTING KE BUKU BESAR, BUKU BESAR
PEMBANTU PIUTANG, dan BUKU PEMBANTU HUTANG**

Dalam perusahaan dagang, sekurang-kurangnya digunakan 5 (lima) buku jurnal, terdiri dari 4 (empat) buku jurnal khusus dan 1 (satu) buku jurnal umum, yaitu:

- a). Jurnal Pembelian (Purchase Journal)
- b). Jurnal Pengeluaran Kas (Cash Payment Journal)
- c). Jurnal Penjualan (Sales Journal)
- d). Jurnal Penerimaan Kas (Cash Receipt Journal)
- e). Jurnal Umum (General Journal)

Berikut ini dibahas pencatatan transaksi perusahaan dagang dalam setiap buku jurnal, sekaligus posting ke buku besar.

1. JURNAL PEMBELIAN (PURCHASE JOURNAL)

Jurnal pembelian dipergunakan khusus untuk mencatat transaksi pembelian barang-barang yang dilakukan secara kredit. Salah satu contoh bentuk jurnal pembelian adalah sebagai berikut:

(nama perusahaan)
JURNAL PEMBELIAN
Periode:

Tgl	No faktur	Akun yang di kredit	Ref	DEBET					KREDIT
				Pembelian	Perlengkap apan Toko	Serba Serbi			Hutang Dagang
						Akun	Ref	Jumlah	

Keterangan

- a) Lajur tanggal, diisi dengan tanggal terjadinya transaksi pembelian.
- b) Lajur no. faktur, diisi dengan nomor faktur yang diterima dari penjual, sehingga nomor dalam lajur ini tidak akan terurut.
- c) Lajur Akun yang dikredit, diisi dengan nama penjual (pemasok). Nama Akun penjual yang bersangkutan, dibuka dalam buku besar hutang, sebagai "buku besar pembantu" (subsidiary ledger). Buku tersebut akan kita bahas kemudian.
- d) Lajur referensi (ref), disini dengan tanda V (check mark) setelah data yang bersangkutan dicatat dalam buku besar pembantu, pada Akun penjual yang bersangkutan.
- e) Lajur pembelian, diisi dengan jumlah-jumlah pembelian barang dagangan.
- f) Lajur perlengkapan toko, diisi dengan jumlah (harga) perlengkapan toko yang dibeli secara kredit. Jika transaksi pembelian perlengkapan toko jarang terjadi, lajur ini tidak perlu disediakan tersendiri, cukup dengan mencatat dalam lajur serba-serbi, yaitu dengan menulis "perlengkapan toko" dalam lajur Akun dan nomor Akun yang bersangkutan, ditulis dalam lajur ref pada saat diposting ke buku besar.
- g) Lajur serba-serbi, pahami penjelasan pada f.
- h) Lajur hutang dagang, diisi dengan jumlah hutang yang terjadi akibat transaksi yang bersangkutan.

Perhatikan lajur-lajur buku pembelian diatas, "Akun Yang di Kredit" berisi nama-nama Akun BUKU BESAR PEMBANTU, sedangkan di lajur "Debet" dan "Kredit", menunjukkan nama Akun-Akun BUKU BESAR.

CONTOH:

Kegiatan usaha UD "CAHAYA BUNDA" selama bulan Juli, diperoleh data mengenai pembelian kredit sebagai berikut:

- Juli 5, Dibeli barang dagang dari UD MELATI Rp 1.200.000. Faktur No. M01, syarat n/30.
- Juli 8, Dibeli perlengkapan toko dari UD. "LAKSANA" seharga Rp 600.000. Faktur No. L 015.
- Juli 12, Dibeli barang dagang dari UD. "MEKAR", faktur No. 025, syarat 2/30, n/30, seharga Rp 2.000.000
- Juli 15, Dibeli dari toko "MAWAR" sebuah mesin ketik seharga.....Rp 400.000
 Perlengkapan kantor seharga..... Rp 200.000
 Faktur No. 204, jumlah..... Rp 600.000
- Juli 22, Dibeli barang dagang dari UD MELATI, seharga Rp 2.300.000. Faktur No. M35, syarat 2/10, n/30
- Juli 24, Dibeli dari UD. "LAKSANA", perlengkapan toko seharga Rp 400.000 faktur no. L 065.
- Juli 28, Dibeli dari PT "KEMUNING" barang dagang seharga Rp 3.000.000 syarat 3/10, n/60, faktur no. 209E.

Transaksi-transaksi di atas dicatat dalam jurnal pembelian UD. "CAHAYA BUNDA" sebagai berikut

UD CAHAYA BUNDA
JURNAL PEMBELIAN
Periode: JULI

Tgl.	No Fak tur	Akun yang di Kredit	Ref	Debet					Kredit
				Pembelian	Perl. toko	Serba-serbi			Hutang Dagang
						Perk	Ref	Juml	
Juli 5	M01	UD MELATI	V	1.200.000					1.200.000
8	L 015	UD. LAKSANA	V	-	600.000	-		-	600.000
12	025	UD. "MEKAR"	V	2.000.000	-	-		-	2.000.000
15	204	TOKO MAWAR	V			Peralat Kantor	118	400.000	400.000
						Perleng Kantor	116	200.000	200.000
22	M35	UD ANGGREK	V	2.300.000		-		-	2.300.000
24	L 065	UD LAKSANA	V		400.000				400.000
28	209E	PT "KEMUNING"	V	3.000.000				-	3.000.000
				8.500.000	1.000.000			600.000	10.100.000
				(511)	(117)			(V)	(211)

Dengan demikian dari data jurnal pembelian UD. "CAHAYA BUNDA" selama bulan Juli dapat disimpulkan sebagai berikut:

Akun-Akun yang harus di debet dalam buku besar:

Pembelian.....	Rp 8.500.000
Perlengkapan toko.....	Rp 1.000.000
Peralatan kantor	Rp 400.000
Perlengkapan kantor.....	Rp 200.000
Jumlah Debet.....	Rp 10.100.000

Setelah dilakukan posting dari jurnal pembelian ke buku besar, maka Akun-Akun buku besar yang bersangkutan akan tampak seperti dibawah ini:

Nama Akun: PERLENGKAPAN KANTOR

No. 116

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1. 15.	Saldo	JPB-1	200.000	-	200.000	-

Nama Akun: PERALATAN KANTOR

No. 118

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1. 15.	Saldo	JPB-1	400.000	-	400.000	-

Nama Akun: PERLENGKAPAN TOKO

No: 117

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 31.		JPB-1	1.000.000	-	1.000.000	-

Nama Akun: PEMBELIAN

No: 551

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 31.		JPB-1	8.500.000	-	8.500.000	-

Nama Akun: HUTANG DAGANG

No: 211

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1. 31.	Saldo	JPB-1		10.100.000		10.100.000

Buku Pembantu Hutang (Account Payable Subsidiary Ledger)

Untuk kepentingan informasi mengenai kepada siapa perusahaan mempunyai hutang dan berapa besarnya, perusahaan harus menyediakan buku pembantu hutang yang berfungsi sebagai tempat

mencatat perubahan hutang kepada setiap kreditur. Dengan demikian setiap terjadi transaksi pembelian kredit, faktur yang diterima dari penjual akan dicatat sebagai berikut:

- 1) Dalam jurnal pembelian, untuk kepentingan posting ke Akun “pembelian” dan Akun “hutang dagang” dalam buku besar.
- 2) Dalam buku pembantu hutang, pada Akun kreditur yang bersangkutan.

Dalam penjelasan diatas, maka informasi mengenai hutang UD. “CAHAYA BUNDA” pada tanggal 31 Juli akan tampak dalam buku besar pada Akun hutang dagang, sedangkan perinciannya terdapat dalam buku pembantu seperti tampak dibawah ini:

UD “CAHAYA BUNDA”
BUKU PEMBANTU HUTANG

Nama : KEMUNING, PT

Alamat : Jl. Dederuk 201, Tangerang

File: K

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1 28	Saldo	JPB-1	-	3.000.000		3.000.000

Nama : LAKSANA, UD

Alamat : Jl. Merak 444, Tangerang

File: L

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1 8 24	Saldo	JPB-1 JPB-1	- -	600.000 400.000		- 600.000 1.000.000

Nama : ANGGREK, UD

Alamat : Jl. Nuri 115, Tangerang

File: A

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1 5 22	Saldo	JPB-1 JPB-1	- -	1.200.000 2.300.000		- 1.200.000 3.500.000

Nama : MEKAR, UD

Alamat : Jl. Merpati 225, Tangerang

File: M

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1 12	Saldo	JPB-1	-	2.000.000		- 2.000.000

Nama : MAWAR , Toko

Alamat : Jl. Dadali 586, Tangerang

File: M

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1	Saldo					-
15		JPB-1	-	600.000		600.000

Dengan demikian catatan dalam jurnal pembelian dan buku pembantu hutang berasal dari sumber yang sama, yaitu faktur pembelian.

Saldo Akun hutang dagang dalam buku besar harus sama dengan total saldo Akun-Akun kreditur dalam buku pembantu hutang. Jika terjadinya perbedaan menunjukkan adanya kesalahan pencatatan. Kesalahan pencatatan bisa terjadi pada saat mencatat transaksi dalam jurnal pembelian, atau terjadi pada saat mencatat dalam buku pembantu hutang. Untuk mengecek kesamaan antar saldo hutang, biasanya setiap akhir periode tertentu secara periodik dari buku pembantu hutang, disusun Daftar Saldo Hutang (Aging Schedule).

2. JURNAL PENGELUARAN KAS (CASH PAYMENT JOURNAL)

Yang dimaksud dengan pengeluaran kas, meliputi pembayaran dengan uang tunai atau menyerahkan cek atau giro bilyet kepada pihak yang berhak menerima pembayaran. Dalam perusahaan “besar”, merupakan suatu keharusan untuk menyetor uang yang diterima perusahaan ke bank, sedangkan pembayaran-pembayaran kepada pihak lain harus dilakukan dengan mengeluarkan cek/giro (melalui bank). Hal tersebut dilakukan untuk kepentingan pengawasan kas.

Jurnal pengeluaran kas, disusun dalam bentuk atau lajur-lajur (kolom) yang disesuaikan dengan keperluan yang berhubungan dengan volume dan sifat transaksi yang biasa terjadi dalam perusahaan yang bersangkutan.

Sebagai contoh, berikut ini transaksi-transaksi pengeluaran kas yang terjadi pada UD. “CAHAYA BUNDA” selama bulan Juli.

Juli 1	Dikeluarkan cek no.C085 untuk gaji karyawan sebesar Rp 2.800.000
2	Dibayar tunai premi asuransi untuk masa 1 tahun sebesar Rp 90.000
5	Dibeli barang dagang seharga Rp 1.200.000 dibayar dengan cek no. C086.
7	Dibeli tunai perlengkapan kantor seharga Rp 100.000
12	Dibayar rekening listrik dan telepon Rp 120.000
15	Dikeluarkan cek no. C087 untuk iklan sebesar Rp 200.000
17	Dibeli barang dagang seharga Rp 1.000.000 ditambah biaya angkutan sebesar Rp 25.000. Dibayar dengan cek no. C088
20	Dibayar kepada UD. MEKAR, faktur No.025 sebesar.....Rp 2.000.000 Dikurangi dengan potongan pembelian 2%..... <u>Rp 40.000</u> Dibayar dengan cek no. C089..... <u>Rp 1.960.000</u>
22	Dikeluarkan cek no. C090 untuk macam-macam beban sebesar Rp 250.000
24	Dikeluarkan cek no. C091 untuk pembelian barang dagang seharga Rp 800.000
27	Dibayar kepada UD. LAKSANA, faktur L015, sebesar Rp 600.000. Diserahkan cek no. C092
30	Dibayar kepada UD MELATI, faktur No. M35, tanggal 22 Juli dengan perincian: Jumlah faktur.....Rp 2.300.000 Potongan 2%..... <u>Rp 46.000</u> Diserahkan cek no. C 093 sebesar <u>Rp 2.254.000</u>
31	Dikeluarkan cek no. C094 untuk keperluan pribadi Tuan Yusuf sebagai pemilik perusahaan sebesar Rp 500.000

Dari transaksi pengeluaran kas yang terjadi pada UD. "CAHAYA BUNDA" selama bulan Juli, tampak transaksi pembelian barang dagang dan pembayaran hutang, relatif sering terjadi dibandingkan dengan transaksi lain. Oleh karena itu, UD "CAHAYA BUNDA" akan mencatat transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas dengan bentuk seperti dibawah ini:

UD "CAHAYA BUNDA"									
JURNAL PENGELUARAN KAS									
Bulan Juli									
TGL	NOMOR CEK	KETERANGAN	REF	AKUN YANG DIBEDEBT				AKUN DI KREDIT	
				SERBA SERBI		PEMBELIAN	HUTANG DAGANG	POTONGAN PEMBELIAN	KAS/BANK
				AKUN	JUMLAH				
Juli 1	C 085	Gaji Karyawan	515	Beban Gaji	2.800.000				2.800.000
2		Premi Asuransi	118	Asuransi dibayar dimuka	90.000				90.000
5	C086	Barang Dagang				1.200.000			1.200.000
7		Peralatan Kantor	116	Peralatan kantor	100.000				100.000
Juli 12		Listrik dan Telepon	518	Beban listrik dan Telepon	120.000				120.000
15	C 087	Iklan	517	Beban Iklan	200.000				200.000
17	C 088	Barang dagang Biaya angkut	514	Beban angkut masuk	25.000	1.000.000			1.025.000
20	C 089	UD MEKAR	V				2.000.000	40.000	1.960.000
22	C 090	Beban-beban	519	Beban lain-lain	250.000				250.000
24	C 091	Barang dagang				800.000			800.000
27	C 092	UD LAKSANA	V				600.000		600.000
30	C 093	UD ANGGREK	V				2.300.000	46.000	2.254.000
31	C 094	Pengeluaran pribadi	312	Prive Yusuf	500.000				500.000
					4.085.000	3.000.000	4.900.000	86.000	11.899.000
					(V)	(511)	(211)	(513)	(111)

Data kolom Akun yang di debit dan Akun yang di kredit, menunjukkan bahwa Akun-Akun yang harus di debit dan yang harus di kredit sebagai berikut:

Akun yang harus di debit adalah sebagai berikut:

Beban gaji	Rp 2.800.000
Asuransi dibayar dimuka	Rp 90.000
Perlengkapan kantor	Rp 100.000
Beban listrik dan telepon	Rp 120.000
Beban iklan	Rp 200.000
Beban angkut masuk	Rp 25.000
Beban lain-lain	Rp 250.000
Prive Yusuf	Rp 500.000
Pembelian	Rp 3.000.000
Hutang dagang	Rp 4.900.000
Jumlah Debet	Rp 11.985.000

Akun yang harus di kredit terdiri dari:

- Potongan pembelian	Rp 86.000
- Kas/Bank	Rp 11.899.000
Jumlah Kredit	Rp 11.985.000

Posting dari jurnal pengeluaran kas UD. “ CAHAYA BUNDA” ke Akun-perkiraan yang bersangkutan dalam buku besar tampak seperti dibawah ini:

Nama Akun: Kas

No. 111

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1 31	Saldo	V JPK-1		11.899.000		11.899.000

Nama Akun: Perlengkapan Kantor

No. 116

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1 7 31	Saldo	V JPK-1 JPB-1	 100.000 200.000	 - -	 100.000 300.000	 - -

Nama Akun: Asuransi dibayar dimuka

No. 118

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1 31	Saldo	V JPK-1	 90.000	 -	 90.000	 -

Nama Akun: Hutang Dagang

Mo. 211

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1 31 31	Saldo	V JPB-1 JPK-1	 4.900.000	 10.100.000 -	 - -	 10.100.000 5.200.000

Nama Akun: Prive

No.312

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 31		JPK-1	500.000	-	500.000	-

Nama Akun: Pembelian

No. 511

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 31		JPB-1	8.500.000	-	8.500.000	
31		JPK-1	3.000.000	-	11.500.000	

Nama Akun: Potongan Pembelian

No. 513

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 31		JPK-1	-	86.000	-	86.000

Nama Akun: Beban Angkut Masuk

No. 514

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 17		JPK-1	25.000	-	25.000	-

Nama Akun: Beban Gaji

No. 515

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1		JPK-1	2.800.000	-	2.800.000	-

Nama Akun: Beban Iklan

No. 517

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 15		JPK-1	200.000	-	200.000	-

Nama Akun: Beban Listrik dan Telepon

No. 518

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 12		JPK-1	120.000	-	120.000	-

Nama Akun: Beban Lain-lain

No. 519

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 22		JPK-1	250.000	-	250.000	-

Transaksi pengeluaran kas untuk pembayaran hutang selama bulan Juli, yaitu:

20 Juli, UD. MEKAR.....Rp 2.000.000

27 Juli, UD. LAKSANA..... Rp 600.000

30 Juli, UD MELATI.....Rp 2.300.000

Transaksi tersebut mengakibatkan perubahan hutang UD. "CAHAYA BUNDA", oleh karena itu selain dicatat dalam jurnal pengeluaran kas, juga harus dicatat dalam buku pembantu hutang pada Akun yang bersangkutan, seperti tampak dibawah ini:

UD. "CAHAYA BUNDA"
BUKU BESAR PEMBANTU HUTANG

Nama : KEMUNING, PT

Alamat : Jalan Mahalona 25 Tangerang

File : K

Tgl	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1	Saldo	-	-	-	-	-
28		JPB-1	-	3.000.00	-	3.000.000

Nama : LAKSANA, UD

Alamat : Jalan Merak 44, Tangerang

File: L

Tgl	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1	Saldo	-	-	-	-	-
28		JPB-1	-	3.000.00	-	3.000.000

Nama : ANGGREK, UD

Alamat : Jl. Nuri 115, Tangerang

File: A

Tgl	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1	Saldo	-	-	-	-	-
28		JPB-1	-	3.000.00	-	3.000.000

Nama : MEKAR, UD

Alamat : Jl. Merpati 225, Tangerang

File: M

Tgl	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1	Saldo	-	-	-	-	-
28		JPB-1	-	3.000.00	-	3.000.000

Nama : MAWAR, toko

Alamat : Jl. Dadali 567, Tangerang

File: M

Tgl	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1	Saldo	-	-	-	-	-
28		JPB-1	-	3.000.00	-	3.000.000

Perhatikan dalam lajur referensi:

JPB-1 = Jurnal Pembelian halaman 1

JPK-1 = Jurnal Pengeluaran halaman 1

Untuk mengecek kesamaan antara total saldo Akun-Akun kreditur, dalam buku pembantu hutang dengan saldo hutang dagang pada tanggal 31 Juli 1993 dibuat Daftar Saldo Hutang sebagai berikut:

UD "CAHAYA BUNDA"
DAFTAR SALDO HUTANG
Tanggal 31 Juli

Nomor	Nama Kreditur	Saldo Hutang
1	PT KEMUNING	Rp 3.000.000
2	UD LAKSANA	Rp 400.000
3	UD ANGGREK	Rp 1.200.000
4	UD MEKAR	Rp -
5	Toko MAWAR	Rp 600.000
	Jumlah.....	Rp 5.200.000

Jumlah saldo hutang UD "CAHAYA BUNDA" tanggal 31 Juli, menurut daftar saldo hutang di atas adalah sebesar Rp 5.200.000. Jumlah ini ternyata sama dengan saldo Akun "hutang dagang" dalam buku besar yang menunjukkan saldo kredit sebesar Rp 5.200.000,00

3. Buku Jurnal Penjualan (Sales Journal)

Jurnal penjualan berfungsi khusus sebagai tempat mencatat transaksi penjualan barang dagang yang dilakukan secara kredit. Pada umumnya, a bentuk jurnal penjualan disusun sebagai berikut:

Tanggal	Nomor faktur	Nama Debitur	Ref	Jumlah

Sebagai ilustrasi berikut ini contoh pencatatan transaksi penjualan barang secara kredit dalam jurnal penjualan, posting ke buku besar, dan pencatatan dalam buku pembantu piutang:

UD. "CAHAYA BUNDA" menjual barang secara kredit selama bulan Juli sebagai berikut:

- 6 Juli dijual kepada toko BERSAMA, barang dagangan seharga Rp 3.200.000 faktur no. 011, syarat 4/10, n/30.
- 10 Juli dikirim faktur no. 012 kepada toko SAHABAT untuk barang yang dipesannya, seharga Rp 2.400.000, syarat 4/10, n/30.
- 19 Juli dikirim barang pesanan toko FAMILI, seharga Rp 1.400.000, faktur no. 013, syarat 4/10, n/30.
- 27 Juli dijual kepada PD. CIPTA USAHA, barang dagangan seharga Rp. 2.800.000, faktur no. 014, syarat 4/10, n/30.

UD. "CAHAYA BUNDA"
JURNAL PENJUALAN
Bulan Juli

Tanggal	Nomor Faktur	DEBITUR	Ref	Jumlah
Juli 6	011	Toko BERSAMA	V	Rp. 3.200.000
10	012	Toko SAHABAT	V	Rp. 2.400.000
19	013	Toko FAMILI	V	Rp. 1.400.000
29	014	PD. CIPTA USAHA	V	Rp. 2.800.000
				Rp. 9.800.000
				(112/411)

Pencatatan (posting) dari data jurnal penjualan kedalam buku besar, tampak seperti dibawah ini:

Nama Akun: PIUTANG DAGANG

Tgl	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1	Saldo				-	-
31		JPN-1	9.800.000	-	9.800.000	-

Nama Akun: PENJUALAN

Tgl	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1	Saldo				-	-
31		JPN-1	-	9.800.000	-	9.800.000

Buku Pembantu Piutang (Account Receivable Subsidiary Ledger)

Dalam buku pembantu piutang dicatat perubahan piutang pada setiap debitur sebagai akibat transaksi penjualan kredit, penerimaan pembayaran, dan retur penjualan atau pengurangan harga.

Sebagai contoh, transaksi penjualan kredit yang terjadi pada UD. CAHAYA BUNDA dicatat dalam buku pembantu piutang sebagai berikut:

UD "CAHAYA BUNDA"
BUKU PEMBANTU PIUTANG

Nama : BERSAMA, Toko

Alamat : Jl. Citarum 211, Tangerang

Tgl	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1	Saldo				-	-
6		JPN-1	3.200.000		3.200.000	

Nama : SAHABAT,toko

Alamat : Jl. Serayu 345, Tangerang

Tgl	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1	Saldo				-	-
10		JPN-1	2.400.000		2.400.000	

Nama : FAMILI, toko

Alamat : Jl. Progo 432, Tangerang

Tgl	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1	Saldo				-	-
19		JPN-1	1.400.000		1.400.000	

Nama : CIPTA USAHA, PD

Alamat : Jl. Mahakam 8, Tangerang

Tgl	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1	Saldo				-	-
27		JPN-1	2.800.000	-	2.800.000	-

Perhatikan buku pembantu piutang diatas pada kolom referensi ditulis JPN-1, menunjukkan data yang bersangkutan tercatat dalam jurnal penjualan halaman 1. Kolom KREDIT pada setiap Akun ternyata belum diisi.

Total saldo Akun-Akun debitur dalam buku pembantu piutang, harus sama dengan saldo Akun “piutang dagang” dalam buku besar. Dalam hal ini Akun “piutang dagang” berfungsi sebagai Akun pengendali (controlling account). Untuk mengecek kesamaan total saldo Akun-Akun debitur dalam buku pembantu piutang dengan saldo Akun piutang dagang pada setiap akhir periode tertentu dibuat Daftar Saldo Piutang Dagang (Aging Schedule).

4. Jurnal Penerimaan Kas (Cash Receipt Jurnal)

Jurnal penerimaan kas berfungsi khusus sebagai tempat mencatat transaksi yang berhubungan dengan penerimaan kas, atau transaksi yang mengakibatkan kas perusahaan bertambah. Yang dimaksud dengan penerimaan kas meliputi penerimaan uang tunai, cek atau giro bilyet, transfer dari bank lain ke bank perusahaan, dan penyetoran langsung dari debitur ke bank perusahaan. Untuk setiap transaksi penerimaan kas biasanya perusahaan menyediakan bukti khusus, yaitu bukti penerimaan kas (bukti kas masuk). Salah satu contoh bukti kas masuk adalah sebagai berikut:

UD “CAHAYA BUNDA”		
BUKTI KAS MASUK		Nomor:
Nama: _____	_____	_____
Jumlah : Rp	No Cek	Tgl.Cek:
Keterangan:		Diterima oleh:
Tanggal:		

Nomor bukti kas masuk diisi secara berurut sesuai dengan urutan transaksi penerimaan kas. Nama diisi dengan nama pembayar (pengirim cek). Jumlahnya adalah jumlah uang atau nilai cek yang diterima. Tanggal cek adalah tanggal jatuh tempo cek yang diterima. Keterangan diisi dengan tujuan dan keperluan yang berhubungan dengan penerimaan kas, misalnya untuk pelunasan piutang.

Sebagai contoh, dibawah ini pencatatan transaksi dalam jurnal penerimaan kas UD.

“CAHAYA BUNDA” selama bulan Juli.

- Juli 4 Dijual tunai barang dagang seharga Rp.2.300.000 Nomor bukti kas masuk 031.
- Juli 8 Diterima penghasilan bunga sebesar Rp. 300.000 Nomor bukti 032.
- Juli 11 Dicatat penjualan tunai selama minggu kedua, sebesar Rp.3.700.000 Nomor Bukti 033.
- Juli 15 Diterima cek dari toko BERSAMA, untuk pembayaran faktur no. 011, tgl 6 Juli lalu, seharga Rp. 3.200.000 dikurangi potongan 4%. Nomor bukti 034.
- Juli 18 Dari bukti perhitungan kas, penjualan tunai selama minggu ketiga, berjumlah Rp.3.800.000. Bukti no.035.
- Juli 20 Permohonan pinjaman dari bank BUANA disetujui, kontrak kredit sebesar Rp.10.000.000 ditanda tangani. Bukti no.036.
- Juli 25 Penjualan tunai selama minggu keempat berjumlah Rp.3.200.000. Bukti no, 037.
- Juli 28 Diterima cek dari toko FAMILI sebesar Rp.1.344.000, untuk pelunasan faktur no.013, seharga Rp. 1.400.000. Bukti no. 038.
- Juli 31 Perhitungan kas dari penjualan tunai minggu terakhir bulan Juli, berjumlah Rp. 2.800.000. Bukti no. 039.

Sebelum dicatat dalam jurnal penerimaan kas, perhatikan lebih dulu transaksi tanggal 15, 20, dan 28 Juli! Jika Anda mencatat bukti kas masuk untuk penerimaan piutang, teliti lebih dahulu apakah saat pembayaran masih dalam periode potongan atau tidak.

Pada keterangan transaksi tanggal 15 Juli, tampak sudah dijelaskan adanya potongan sebesar 4% dari Rp 3.200.000 atau sejumlah Rp 128.000. Dengan demikian nilai cek yang diterima adalah sebesar Rp 3.200.000 – Rp 128.000 = Rp 3.072.000. Jumlah ini yang dicatat debit Akun kas. Sedangkan potongan sebesar Rp 128.000 dicatat debit pada Akun potongan penjualan. Terjadinya transaksi tanggal 15 Juli mengakibatkan pengurangan pada piutang sebesar Rp 3.200.000.

Oleh karena itu, jumlah Rp 3.200.000 dicatat kredit pada Akun piutang dagang.

Keterangan transaksi tanggal 20 Juli menunjukkan bahwa UD. “CAHAYA BUNDA” menerima pinjaman uang dari bank BUANA sebesar Rp 10.000.000. Transaksi ini mengakibatkan penambahan kas UD. “CAHAYA BUNDA”, diimbangi dengan timbulnya hutang kepada bank. Transaksi ini dicatat debit Akun kas dan kredit pada Akun hutang bank. Pencatatan dalam jurnal penerimaan kas nampak dibawah ini.

UD. "CAHAYA BUNDA"
JURNAL PENERIMAAN KAS
Bulan Juli

Tgl	No Bukti	Keterangan	Ref	Akun yang didebet			Akun di kredit		
				Serba-serbi		Penjualan	Piutang dagang	Potongan penjualan	Kas
				Akun	Jumlah				
Juli 4	031	Penj. Tunai				2.300.000			2.300.000
8	032	Bunga	421	Pendapatan Bunga	300.000				300.000
11	033	Penj. Tunai				3.700.000			3.700.000
15	034	Toko BERSAMA	V				3.200.000	128.000	3.072.000
18	035	Pej. Tunai				3.800.000			3.800.000
20	036	Kredit Bank	212	Hutang Bank	10.000.000				10.000.000
25	037	Pej. Tunai				3.200.000			3.200.000
28	038	Toko FAMILI	V				1.400.000	56.000	1.344.000
						2.800.000			2.800.000
					10.300.000 (V)	15.800.000 (441)	4.600.000 (112)	184.000 (413)	30.516.000 (111)

Posting dari jurnal penerimaan kas ke buku besar, tidak berbeda dengan posting dari jurnal khusus lainnya. Dari jurnal penerimaan kas UD. "CAHAYA BUNDA" tampak sudah diposting ke Akun-keAkun yang bersangkutan. Begitu pula transaksi penerimaan pembayaran piutang sudah dicatat dalam buku pembantu piutang.

Pencatatan (posting) dari jurnal penerimaan kas ke dalam buku besar UD. "CAHAYA BUNDA" tampak seperti di bawah ini.

UD "CAHAYA BUNDA"
BUKU BESAR

Nama Akun : KAS

No: 111

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1	Saldo	V				
31		JNK-1	30.516.000		30.516.000	
31		JPK-1		11.899.000	18.617.000	

Keterangan: Dalam contoh ini belum dikaitkan dengan saldo kas pada 1 Juli
JNK-1 menunjukkan data yang bersangkutan dari jurnal penerimaan kas halaman 1
JPK-1 menunjukkan data yang bersangkutan dari jurnal pengeluaran kas halaman 1

Nama Akun : PIUTANG DAGANG

No: 112

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1	Saldo	V				
31		JPN-1	9.800.000		9.800.000	
31		JMK-1		4.600.000	5.200.000	

Nama Akun : HUTANG BANK

No: 212

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1	Saldo	V				
20		JNK-1	-	10.000.000	-	10.000.000

Nama Akun : PENJUALAN

No: 411

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 31		JNK-1		15.800.000		15.800.000

Nama Akun : POTONGAN PENJUALAN

No: 413

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 31		JNK-1	184.000		184.000	

Nama Akun : PENDAPATAN BUNGA

No: 421

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 8		JNK-1		300.000		300.000

Pencatatan perubahan piutang dalam buku pembantu piutang tampak seperti dibawah ini:

Nama : BERSAMA, toko

File: B

Alamat : Jalan Citarum 221, Tangerang

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1	Saldo					
6		JPN-1	3.200.000		3.200.000	
15		JNK-1		3.200.000	--	

Nama : SAHABAT, toko

File: S

Alamat : Jalan Serayu 345, Tangerang

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1	Saldo					
10		JPN-1	2.400.000		2.400.000	

Nama : FAMILI, toko

File: F

Alamat : Jalan Progo 432, Tangerang

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1	Saldo					
19		JPN-1	1.400.000		1.400.000	
28		JNK-1		1.400.000	0	

Nama : CIPTA USAHA, toko

File: C

Alamat : Jalan Mahakam 8, Tangerang

Tgl.	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Juli 1	Saldo					
27		JPN-1	2.800.000		2.800.000	

Untuk mengecek kesamaan antara saldo Akun piutang dagang dalam buku besar dengan total saldo Akun-Akun debitor dalam buku pembantu piutang pada tanggal 31 Juli dapat disusun Daftar Saldo Piutang sebagai berikut:

UD CAHAYA BUNDA		
DAFTAR SALDO PIUTANG		
Per 31 Juli		
Nomor	Nama Debitur	Jumlah
1	Toko Bersama	--
2	Toko Sahabat	2.400.000
3	Toko Famili	--
4	PD CIPTA USAHA	2.800.000
Total Saldo Piutang		5.200.000

5. JURNAL UMUM (GENERAL JOURNAL)

Jurnal umum berfungsi sebagai tempat mencatat transaksi-transaksi yang tidak bisa dicatat dalam jurnal khusus, antara lain:

- a. Retur pembelian atau pengurangan harga.
- b. Retur penjualan atau pengurangan harga yang berasal dari penjualan kredit.
- c. Transaksi-transaksi intern, seperti jurnal untuk pembetulan kesalahan, jurnal untuk penyesuaian, jurnal untuk penutupan, dan jurnal untuk pembalikan (reversing).

Untuk mengingatkan kembali, berikut ini contoh pencatatan transaksi retur pembelian:

Contoh: Dari transaksi-transaksi yang terjadi pada UD."SATRIA" selama bulan Agustus diantaranya terdapat transaksi sebagai berikut::

Agustus 10 diterima faktur no. 554 dari PT.TUNGGAL JAYA, untuk barang-barang yang dipesan tanggal 3 Agustus, seharga Rp. 2.500.000. Syarat: 2/10,n/30. FOB destination.

Agustus 12 dikirim nota debit no. 05 kepada PT. TUNGGAL JAYA, untuk barang yang dikirim kembali seharga Rp. 200.000, karena rusak.

Faktur no. 554 yang diterima dari PT. TUNGGAL JAYA dicatat dalam jurnal pembelian dan dalam buku pembantu hutang pada Akun PT.TUNGGAL JAYA, kredit sebesar Rp.2.500.000.

Transaksi retur pembelian tanggal 12 Agustus dicatat dalam jurnal umum sebagai berikut::

UD."SATRIA"
JURNAL UMUM

Tgl	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT
Agustus 12	05	Hutang dagang Retur pembelian & pengurangan harga	211/v 512	200.000 -	- 200.000

Posting di buku besar dari pos jurnal diatas, tampak sebagai berikut:

**UD."SATRIA"
BUKU BESAR**

Nama Akun: HUTANG DAGANG

No.211

Tgl	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Agust. 1 12	Saldo	JU-I	200.000	-	-

Nama Akun: RETUR PEMBELIAN DAN PENGURANGAN HARGA

Tgl	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Agust. 12		JU-1	-	200.000	-	200.000

Nota Debet no. 05 bukti transaksi tanggal 12 Agustus, dicatat dalam buku pembantu hutang pada Akun PT. TUNGGAL JAYA, sebagai berikut:

**UD."SATRIA"
BUKU PEMBANTU HUTANG**

Nama : TUNGGAL JAYA, PT

Alamat : Jl. Gajah 301, Tangerang

File: T

Tgl	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Agust. 1 10 12	Saldo	JPB-1 JU-1	- 200.000	2.500.000 -	- -	2.500.000 2.300.000